

**HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI
DENGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK
PENGENDALIAN RABIES DI KELURAHAN BITERA
KECAMATAN GIANYAR BALI**

Oleh

I Made Pracheta Kumaratugga, NIM 2218011106

Jurusan Kedokteran

ABSTRAK

Rabies merupakan penyakit zoonosis yang berakibat fatal dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk Provinsi Bali. Meskipun dapat dicegah melalui vaksinasi dan edukasi, kasus rabies masih dilaporkan setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) pencegahan rabies pada pemilik anjing di Desa Bitera, Kabupaten Gianyar, Bali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan 257 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner KAP. Analisis multivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan akses informasi kesehatan dengan KAP pencegahan rabies. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pencegahan rabies. Sebanyak 90,3% responden mengetahui rabies sebagai penyakit virus dan 96,9% memahami gigitan anjing sebagai cara penularan utama. Sikap positif terhadap pencegahan rabies ditunjukkan oleh 90,3% responden, dan 88,7% menyadari pentingnya vaksinasi anjing. Sebanyak 84,4% responden telah memvaksinasi anjingnya, serta 97,7% melakukan pencucian luka gigitan dengan sabun dan air. Tingkat pendidikan dan pekerjaan berhubungan signifikan dengan pengetahuan dan sikap responden. Televisi dan media sosial merupakan sumber utama informasi terkait rabies. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, khususnya tingkat pendidikan dan pekerjaan, berperan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam pencegahan rabies.

Kata kunci: Ekonomi, pendidikan, pengetahuan, praktik, sikap, rabies

RELATIONSHIP BETWEEN SOCIOECONOMIC FACTORS AND KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND PRACTICES OF RABIES CONTROL IN BITERA VILLAGE GIANYAR DISTRICT, BALI

Rabies is a fatal zoonotic disease that remains a public health problem in Indonesia, including the province of Bali. Although it can be prevented through vaccination and education, cases of rabies are still reported every year. This study aims to analyze the relationship between socioeconomic factors and the level of knowledge, attitude, and practice (KAP) of rabies prevention among dog owners in Bitera Village, Gianyar Regency, Bali. This study is a descriptive analytical study with a quantitative approach involving 257 respondents selected using stratified random sampling. Data were collected through structured interviews using a KAP questionnaire. Multivariate analysis was performed to assess the relationship between education level, occupation, income, and access to health information with KAP on rabies prevention. The results of the study show that most respondents have good knowledge and attitudes toward rabies prevention. A total of 90.3% of respondents know that rabies is a viral disease, and 96.9% understand that dog bites are the main mode of transmission. Positive attitudes toward rabies prevention were demonstrated by 90.3% of respondents, and 88.7% recognized the importance of vaccinating dogs. A total of 84.4% of respondents had vaccinated their dogs, and 97.7% washed bite wounds with soap and water. Education level and occupation were significantly associated with respondents' knowledge and attitudes. Television and social media were the main sources of information about rabies prevention.

Keywords: Economy, Education, Knowledge, Practice, Attitude, Rabies